

Integrasi Pembelajaran Mufradhat Melalui Mahfudzat

¹Nur Aqilah Lutfiyah Rahma Opier, ²Siti Nurul Hidayah, ³Majidatun Ahmala, ⁴Muflihah

¹UIN Sunan Ampel Surabaya

²UIN Sunan Ampel Surabaya

³STAI Taruna Surabaya

⁴UIN Sunan Ampel Surabaya

¹ opierqilah29@gmail.com, ² sitinurulh3103@gmail.com, ³ mazida23@gmail.com,
⁴ muflihah@uinsby.ac.id

Abstrak:

Mufradhat merupakan salah satu unsur bahasa yang membentuk ekspresi, kalimat, dan wacana. Sedangkan *mahfudzat* merupakan kumpulan kalimat indah dalam sastra Arab yang berisikan kata-kata bijak, hikmah dan falsafah hidup. Integrasi pembelajaran *mufradhat* melalui *mahfudzat* akan memperkaya penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab karena *mahfudzat* disampaikan dalam ungkapan indah yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *one group pretest post test* yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran *mufradhat* yang dilakukan melalui pemberian *mahfudzat*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Maluku Tengah yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *predict-observe-explain* pembelajaran *mufradhat* melalui *mahfudzat* termasuk dalam kriteria tinggi, dengan 65% siswa mendapatkan pengaruh kriteria tinggi dan 35% siswa mendapatkan pengaruh kriteria sedang dan tidak ada siswa yang mendapatkan pengaruh kriteria rendah.

Kata Kunci: Pembelajaran bahasa Arab, Pembelajaran mahfudzat, pembelajaran mufradhat, penguasaan kosakata.

Abstrack: *Mufradhat is one of the elements of language that forms expressions, sentences, and discourses. While, mahfudzat is a collection of beautiful sentences in Arabic literature that contains words of wisdom, wisdom, and philosophy of life. The integration of mufradhat learning through mahfudzat will increase students ability of Arabic vocabulary because mahfudzat is conveyed with all the beauty expressions of life values. This study uses quantitative research with the experimental method of "one group pretest post test" which is used to measure the*

effectiveness of mufradhat learning which is carried out through the provision of mahfudzat. The samples of this study was class VIII MTs Negeri 6 Maluku Tengah, consist of 21 students. This research used techniques were carried out by conducting observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the predict-observe-explain of learning mufradhat through mahfudzat is included in the high criteria, with 65% of students getting the influence of the high criteria and 35% of the students getting the influence of the medium criteria and no students getting the influence of the low criteria.

Keyword: Arabic language learning, mahfudzat learning, mufradhat learning, vocabulary mastery.

PENDAHULUAN

Orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik harus berusaha mempelajari bahasa Arab (Azhar Arsyad, 2004, p. 7). Pada zaman keemasan peradaban Islam, bahasa Arab tidak sekedar menjadi bahasa agama, melainkan juga sebagai bahasa negara (bahasa administrasi, birokrasi, diplomasi dan transaksi sosial ekonomi), pendidikan dan kebudayaan yang dipelopori oleh Kholifah Malik Ibn Marwn, bahasa Arab menjadi bahasa pengetahuan pada masa pemerintahan Harun Al-Rosyid yang dilanjutkan oleh Kholifah Al-Ma'mun (Abd Whab Rosyidi, 2011, p. 4).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses atau kegiatan interaksi antara guru dan siswa baik langsung maupun tidak langsung untuk mentransfer pengetahuan bahasa Arab dengan cara yang efektif agar tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, p. 14).

Salah satu unsur yang selalu dianggap penting oleh semua pembelajar bahasa asing adalah *mufradhat* (kosakata). Kosakata adalah salah satu unsur bhasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Syamsuddin Asyrofi, 2021, p. 14). Untuk belajar bahasa Arab, banyak unsur yang harus dikuasai, tapi karena persepsi sebagian besar siswa yang mengatakan bahwa penguasaan *mufradhat* adalah unsur terpenting dalam belajar bahasa Arab, maka guru harus menyajikan pembelajaran *mufradhat* dengan cara yang inovatif agar ketika siswa belajar bahasa Arab siswa mengetahui bahwa selain *mufradhat*, mereka juga harus menguasai unsur-unsur lain dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian terdahulu tentang pembelajaran *mufradhat* sebagai berikut: 1) penelitiannya Nurul Isnaini dan Nurul Huda yang mengatakan bahwa media pembelajaran *my happy route* memberikan nilai positif terhadap peningkatan koskata bahasa Arab siswa (Isnaini & Huda, 2020, p. 13); 2) penelitiannya Anindita Aprilia fridayanti mengatakan bahwa pembelajaran koskata dengan *channel* youtube mampu memotivasi siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif (Kartini & Putra, 2020, p. 87). Holimi mengatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar *mufradhat* dengan menggunakan gambar (Holimi, 2019, p. 101). Ketiga penelitian tersebut mengembangkan pembelajaran *mufradhat* dengan media, karena memang media pembelajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran mufradhat. Sedangkan penelitian pembelajaran *mufradhat* yang menggunakan pengembangan salah satu strategi dilakukan oleh Majidatun Ahmala, tentang pembelajaran kosakata dengan strategi *mind mapping* yang membuat penguasaan siswa terhadap kosakata lebih maksimal disebabkan rangkaian *mind mapping* yang tersusun rapi memberikan stimulus pada otak untuk memanggil kembali kosakata yang sudah dipelajari (Ahmala, 2018, p. 342).

Penelitian ini merupakan pengembangan pembelajaran *mufradhat* dengan menggunakan *mahfudzat* karena *mahfudzat* ini merupakan materi pelajaran hafalan kata-kata mutiara yang berupa syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lainnya yang menarik hati serta sarat dengan nilai-nilai kehidupan (Izzan, 2015, p. 126). Integrasi dari pembelajaran *mufradhat* dengan *mahfudzat* ini akan memperkuat kosakata dalam memori jangka panjang siswa karena dalam *mahfudzat* terdapat nasihat-nasihat yang mempengaruhi siswa sebagaimana Hermawan dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pembelajaran *mahfudzat* berpengaruh kepada akhlak santri (Hermawan, 2018, p. 84). Selain itu, prinsip pembelajaran berkemaknaan, yaitu pelajar menyerap pelajaran secara lebih lama daripada belajar secara hafalan menjadi salah satu faktor dalam pembelajaran bahasa asing (Hermawan, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang dilakukan dengan memberikan *treatment* kepada subjek penelitian yang mendapatkan pembelajaran *mufradhat* melalui *mahfudzat*.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 6 Maluku Tengah Jl. Raya Waihula Liang kecamatan Salahutu. Sampel yang digunakan adalah adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 21 siswa. Narasumber dari penelitian ini adalah Ibu Sapia Latukau, S.Pd., guru bahasa Arab kelas VIII.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu 1) observasi yang digunakan oleh peneliti untuk melihat proses pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri 6 Maluku Tengah, serta proses berjalannya pembelajaran *mufradhat* dengan menggunakan *mahfudzat*; 2) Wawancara dilakukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab guru di sekolah; 3) dokumentasi yang berupa dokumentasi foto kegiatan keterlaksanaan penelitian dan dokumen tentang sekolah, guru dan murid; 4) angket diberikan kepada sampel untuk mengetahui bagaimana respon siswa sebelum menggunakan pelajaran *mahfudzat* dan sesudahnya melalui *pretest* dan *posttest*.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data Miles & Huberman, yaitu: 1) reduksi data (*data reduksi*) yang dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan dengan detail dan teliti, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang urgen dan membuang yang tidak diperlukan sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengumpulan data selanjutnya; 2) penyajian data (*data display*) yang digunakan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipilih dan difokuskan, baik itu berupa data naratif maupun diagram; 3) verifikasi data yang didahului dengan membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara tentang integrasi pembelajaran *mufradhat* dengan menggunakan *mahfudzat* dan kembali lagi ke lapangan untuk melakukan verifikasi data apabila masih ditemukan kekurangan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Mufradhat dengan Menggunakan Mahfudzat

Pertumbuhan kosakat dapat membimbing siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan pengalaman baru yang lebih banyak (Guntur, 2011, p. 13). Sedangkan tujuan dari mempelajari *mahfudzat* sebagai berikut: 1) mengembangkan daya fantasi serta melatih daya ingat; 2) memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan; 3) mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab dengan uslub haya bahasa yang menarik hati sebab telah terbiasa menghafal bait syair yang panjang; 4) mendidik jiwa ksatria dan menanamkan budi

luhur; 5) melatih siswa agar baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengarnya; 6) melatih jiwa dan mental yang disiplin (Izzan, 2015, p. 127). Adanya hubungan pengalaman hidup, penguasaan kosakata dan mahfudzat, membuat integrasi antara pembelajaran *mufradhat* dengan *mahfudzat* mudah untuk diimplementasikan.

Perbandingan pembelajaran 1, yaitu pembelajaran *mufradhat* sebelum menggunakan *mahfudzat* dan pembelajaran 2, yaitu pembelajaran *mufradhat* sesudah menggunakan *mahfudzat*.

Tabel 1. Pembelajaran sebelum dan sesudah treatment

Butir pertanyaan	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Tingkat pemahaman	20%	80%
Tingkat kecenderungan	10%	90%
Tingkat antusias	10%	90%

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one-group-pretest-post-test*, dengan tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang diujicobakan. Berikut gambar desain penelitiannya:

Table 2. Desain penelitian

01	X	02
----	---	----

Keterangan:

01 = *pre-test*

X = *treatment* atau perlakuan

02 = *post-test*

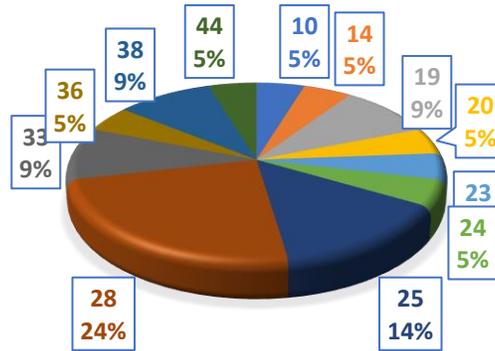
Ujicoba *N-Gain* pada 21 siswa yang menjadi subjek penelitian sebagai berikut:

Table 3. Kriteria perolehan skor N-Gain

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
>0.3	Rendah
0.3-0.7	Sedang
>0.7	Tinggi

Berikut grafik nilai *pre-test* siswa kelas delapan MTs Negeri 6 Maluku Tengah sebelum *treatment* dengan menggunakan pembelajaran *Mahfudzat*

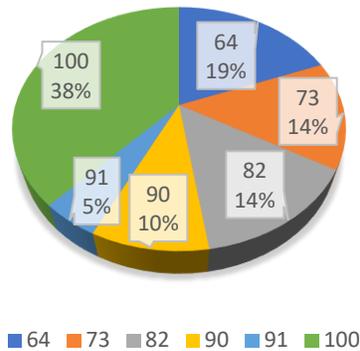
Grafik 1. Nilai pre-test siswa



Grafik 1 memperlihatkan nilai *pre-test* siswa. Dari grafik tersebut diketahui bahwa 4% siswa mendapat nilai 10, begitu juga dengan yang mendapatkan nilai 14 dan 20. Siswa yang mendapat nilai 36, 44, 24 sama-sama sebanyak 5% dan siswa yang mendapat nilai 33, 38, 19 sama -sama sebesar 9% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 25 sebanyak 14% sementara presentasi tertinggi, yaitu sebanyak 24% siswa mendapat nilai 28. Adapun nilai rata-rata keseluruhan *pre-test* siswa adalah 28.2.

Berikut grafik nilai *post-test* siswa kelas delapan MTs Negeri 6 Maluku Tengah setelah *treatment* pembelajaran mufradat menggunakan *Mahfudzat*.

Grafik 2. Nilai post-test siswa



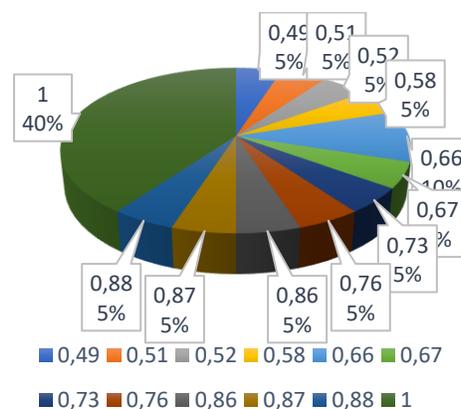
Grafik 2 menjelaskan tentang data post-test siswa. Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa 5% siswa mendapatkan nilai 91, dan 10% siswa mendapatkan nilai 90, siswa yang mendapat nilai 82 dan 73 sama-sama mendapatkan 14% serta 19% untuk siswa yang mendapatkan nilai 64, dan 38% lainnya mendapat nilai 100. Adapun nilai rata-rata keseluruhan *post-test* adalah 85.3.

Rumus normal gain adalah:

$$\frac{\text{Skorposttest} - \text{skorpretes}}{\text{Skorideal} - \text{skorpretes}}$$

Maka hasil uji pengaruh antara nilai *pre-test* dan *post-test* tergambar dalam diagram berikut:

Grafik 3. Hasil uji pengaruh melalui *pre-test* dan *past-test*



Grafik 3 menunjukkan pengaruh pembelajaran *Mufradat* menggunakan *Mahfudzot*. Dari grafik tersebut jelaslah bahwa pembelajaran *mufradat* menggunakan *mahfudzat* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran *Mufradat*, hal ini terlihat dari hasil uji pengaruh *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa 65% siswa mendapatkan pengaruh kriteria yang tinggi, 35% siswa mendapatkan pengaruh kriteria yang sedang, dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan pengaruh kriteria yang rendah, sedang rata-rata *N-Gain* adalah 81.67. Maka, *predict-observe-explain* yang didapatkan dari pembelajaran *mufradat* menggunakan *mahfudzat* termasuk dalam kriteria tinggi.

Pembelajaran *Mufradhat* dengan Menggunakan *Mahfudzat*

Proses pembelajaran *mufradhat* menggunakan *mahfudzat* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah Pertama

Guru menyiapkan materi *mahfudzat* yang akan diberikan kepada peserta didik, contohnya:

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

“Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ia”

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“Kesabaran itu menolong segala pekerjaan”

الْوَقْتُ أَثَمُّ مِنَ الذَّهَبِ

“Waktu itu lebih mahal daripada emas”

العَقْلُ السَّلِيمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ

“Akal yang sehat itu terletak pada badan yang sehat”

Langkah Kedua

Guru menentukan *mufradhat* mana yang akan diberikan kepada siswa dari *mahfudzat* di atas, maka ditemukan oleh guru sebagai berikut:

Mufradhat pada *mahfudzat* pertama:

سَارَ - يَسِيرُ
عَلَى
دَرَبٌ
وَصَلَ - يَصِلُ

Mufradhat pada *mahfudzat* kedua:

صَبَرَ - يَصْبِرُ
أَعَانَ - يُعِينُ
عَمَلٌ

Mufradhat pada *mahfudzat* ketiga:

أَتَمَّنُ
ذَهَبٌ

Mufradhat pada *mahfudzat* keempat:

عَقْلٌ
سَلِيمٌ
جِسْمٌ

Pemilihan mufradhat yang diberikan ke siswa di atas berdasarkan kriteria: 1) siswa tidak mengetahui artinya; 2) kata tersebut memudahkan siswa dalam memahami makna *mahfudzat* secara keseluruhan. Setelah semua *mufradhat* dipilih oleh guru, lalu guru melafalkannya satu persatu dengan ditirukan oleh siswa bersama-sama. Setiap kata dilafalkan tiga kali sesuai dengan *makharijul hurufnya*. Setelah dilafalkan secara bersama-sama, guru mengulangi pelafalan *mufradhat* secara berkelompok dilanjutkan dengan menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi *mufradhat* secara sendiri-sendiri untuk mengecek kemampuan siswa dalam melafalkan *mufradhat*.

Langkah Ketiga

Pada langkah ketiga guru menuliskan keseluruhan *mufradhat* tanpa artinya di papan tulis. Sebelum dituliskan di papan tulis guru membagi papan tulis menjadi

dua bagian agar dapat dituliskan untuk *mahfudzat* di bagian satunya di tempat yang sejajar dengan *mufradhat*, dengan dituliskan sejajar itu siswa akan memahami *mufradhat* di setiap *mahfudzat*.

Langkah Keempat

Mufradhat yang sudah dituliskan, mulai diartikan dengan menggunakan cara/media yang menarik, beberapa contoh pembelajaran mufradhat yang diberikan di MTs Negeri 6 Maluku, yaitu:

سَارَ - يَسِيرُ

Kata ini dijelaskan dengan cara berjalan, yaitu guru berjalan di depan siswa lalu siswa menebak apa yang dilakukan oleh guru. Guru terus mendorong siswa untuk menjawab hingga ada siswa yang menjawab dengan jawaban yang benar.

Cara memperjelas makna yang digunakan oleh guru di atas disebut dengan strategi *tamsil (dramatization)* (Thu'aimah, 1989, p. 198), dimana guru melakukan akting untuk setiap *mufradhat* yang dijelaskan. Guru yang berpura-pura melakukan peran kemudian siswa yang menebak apa saja yang dilakukan oleh guru akan membuat siswa merasa senang karena mereka merasa berhasil menjawab apa yang diperankan gurunya.

عَلَى

Guru membuat kalimat *القَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ*, kalimat ini dibuat oleh guru dengan menunjuk pena yang ada di atas meja. Guru memperjelas tiap *mufradhat* dengan menyebut pena dengan *قَلَم* lalu menyebut meja dengan *مَكْتَب* hingga akhirnya ketika membuat kalimat *القَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ* dengan meletakkan pena di atas meja maka siswa menyimpulkan kalau *عَلَى* artinya “di atas”.

Cara guru dalam menjelaskan arti kata ini menggunakan metode *mubasyrah*, karena yang dilakukan guru sesuai dengan karakteristik *thariqah mubasyirah*, sebagai berikut: 1) penguasaan bahasa Arab secara lisan dimana peserta didik nantinya mampu berkomunikasi dengan baik; 2) memberikan *mufradhat* secara konkret di sekitar siswa; 3) gramatika diajarkan secara induktif, berawal dari disajikan dalam berbagai contoh kemudian diambil kesimpulan; 4) mengajarkan *mufradhat* yang konkret dengan cara demonstrasi, peragaan benda langsung dan

gambar; 5) peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menirukan sehingga membantu cepat penguasaan bahasa yang baik (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, 2021, pp. 56–57)

دَرْبٌ

Guru membuat gambar “jalan” di papan tulis, lalu guru menyebutkan kata دَرْبٌ dengan menunjuk gambar, hingga akhirnya siswa menjawab bahwa yang ada di gambar adalah “jalan” dan siswa memahami bahwa دَرْبٌ artinya “jalan”.

Cara yang dilakukan guru dalam memperjelas makna di atas disebut dengan “*shuro*” atau gambar, yaitu kondisi di mana guru tidak mampu menghadirkan mufradhat yang dimaksud di dalam kelas, maka digunakan gambar untuk memperjelas makna (Al-Khuli, 1984, p. 95).

عَمَلٌ

Guru memasukkan kata عَمَلٌ dalam kalimat العَمَلُ الصَّالِحُ dengan benar, kemudian memberi contoh amal shaleh itu seperti shodaqoh dan tolong menolong. Lalu siswa akan berlomba-lomba untuk menebak arti dari عَمَلٌ.

Cara yang dilakukan guru di atas menunjukkan bahwa guru menjelaskan makna mufradhat dengan menggunakan cara “تداعي المعاني” atau *Association*, yaitu dengan menyebutkan kata-kata baru yang menunjukkan kata yang dituju (Thu'aimah, 1989, p. 98).

Langkah Kelima

Setelah semua siswa mengetahui arti dari setiap *mufradat*, guru menuliskannya di papan tulis dan menunjuk siswa untuk menuliskan artinya di sebelah *mufradhat* yang berbahasa Arab. Kemudian guru membaca dan mengartikan setiap *mufradhat* agar siswa mengingat makna dari setiap kata.

Guru menginstruksikan siswa untuk membuat kalimat dari *mufradhat* yang sudah dituliskan di papan tulis. Tugas ini diberikan ke siswa karena sebuah kata memiliki dua makna, yaitu makna denotif (*ashli*) yaitu makna yang terdapat dalam kamus dan makna konotatif (*idhafi*), yaitu makna tambahan yang terkandung di

dalamnya nuansa atau kesan khusus sebgai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa (Syamsuddin Asyrofi, 2021, p. 15).

Berikan analisis kesalahan dari jawaban siswa selama membuat kalimat:

أَنَا سَارَ أَمَامَ الْفُصْلِ

Pada kalimat di atas, siswa masih belum bisa menggunakan *dhamir* yang tepat pada *fiil madhi* yang seharusnya menggunakan *dhamir* هُوَ tetapi siswa menggunakan *dhamir* أَنَا.

إِسْمَاعِيلَ أَعَانَ الْأُمَّ فِي الْبَيْتِ

Pada kalimat di atas, secara penyusunan kalimat sudah tepat, namun siswa masih kurang detail dalam memberi *harakat*, yaitu pada kata الْبَيْتِ yang berharakat *dhammah*, seharusnya berharakat *kasrah* karena didahului oleh huruf *jer* yaitu فِي.

الصَّبْرُ جَمِيلٌ

Pada kalimat ini, tidak ada kesalahan dalam menyusun kalimat. Siswa tidak tahu apa bahasa Arab dari indah dan siswa bertanya pada guru dengan mengucapkan kalimat “indah الصبر”, lalu bertanya “indah” apa bahasa Arabnya, dan dijawab oleh guru جميل, sehingga tersusunlah kalimat ini.

Langkah Keenam

Guru seakan merangkai *mufradhat* yang sudah ditulis di depan papan tulis menjadi kalimat, padahal guru melafalkan kalimat *mahfudzat*. Guru melafalkan *mahfudzat* satu persatu sampai selesai. Guru melafalkan kembali *mahfudzat*, dengan meminta siswa untuk mengulanginya secara bersama-sama.

Langkah ketujuh

Guru menuliskan *mahfudzat* di papan tulis, searah dengan *mufradhat* yang dituliskan di sebelahnya. Kemudian guru melafalkannya kembali satu persatu, dengan diartikan oleh guru bersama dengan siswa

Langkah kedelpan

Guru menjelaskan pelajaran apa saja yang terdapat pada setiap *mufradhat*, yaitu:

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

Guru menjelaskan bahwa jika seseorang ingin mencapai sesuatu, maka ia harus berada di jalan itu, kalau melenceng dari jalan itu maka tidak akan mencapai tujuannya, seperti: apabila ingin menjadi dokter maka harus kuliah mengambil jurusan kedokteran bukan yang lain. Demikian pula kalau ingin menjadi siswa yang pandai, maka harus diraih dengan belajar yang rajin dan berdoa.

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

Guru menjelaskan bahwa manusia harus bersabar dalam segala pekerjaan karena yang sabar akan mendapatkan kesuksesan. Sebagaimana siswa yang harus bersabar dalam belajar, karena apabila sabar dalam belajar maka ia tidak akan menanggung pahitnya kebodohan.

الْوَقْتُ أَثْمَرُ مِنَ الذَّهَبِ

Guru menjelaskan bahwa semua hal yang dilakukan akan selalu diiringi waktu yang terus berjalan. Maka tidak boleh menyia-nyiakan waktu karena apabila waktu tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan merugi di kemudian hari karena waktu yang telah lewat tidak bisa kembali lagi dengan uang berapapun.

العقلُ السليمُ في الجسمِ السليمِ

Guru menjelaskan bahwa kesehatan harus diperhtaikan karena badan yang sehat akan membuat siswa mudah untuk belajar karena pikiran dapat berpikir dengan jernih.

Langkah kesembilan

Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan keseluruhan *mufradhat* dan *mahfudzat* di papan tulis.

Keseluruhan langkah pembelajaran mufradhat dengan menggunakan *mahfudzat* di atas telah memenuhi hal-hal yang harus dilakukan selama pembelajaran *mufradhat*, yaitu: 1) pembatasan makna; dan 2) kosakata dalam konteks; 3) terjemah dalam pengajaran kosakata (Kamil Ramma Oensyar, 2015, p. 27). Pembatasan makna terjadi ketika guru meletakkan *mahfudzat* sejajar dengan *mufradhat* yang diberikan oleh guru. Guru pun sudah menginstruksikan siswa untuk meletakkan kata dalam kalimat untuk memperkuat pemahaman siswa. Penerjemahan mufradhat pun dilakukan oleh guru dengan cara yang bervariasi sehingga mudah diingat oleh siswa.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada anak didik agar terjadi respon positif pada diri mereka (Umi Machmudah, 2016, p. 80). Dengan banyaknya nilai-nilai positif dari *mahfudzat* maka pembelajaran kosakata yang diintegrasikan dengan mahfudzat membuat siswa mendapatkan stimulus positif yang akan selalu diingat oleh siswa. Maka siswa bukan hanya mendapatkan kosakata tetapi juga mendapatkan pengalaman yang membuat kosakata itu tersimpan dalam memori jangka panjang.

KESIMPULAN

Pembelajaran *mufradhat* dengan memanfaatkan *mahfudzat* yang memiliki banyak unsur motivasi membuat pembelajaran *mufradhat* efektif untuk digunakan. Hal ini terlihat dari hasil uji pengaruh *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan 65% mendapatkan pengaruh tinggi, 35% sedang, dan tidak ada yang memiliki pengaruh rendah. Rata-rata *N-Gain* 81.67 menunjukkan bahwa *predict-observe-explain* termasuk kriteria tinggi. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai cara untuk memperjelas makna, yaitu: strategi *tamsir* (*dramatization*), *thoriqoh mubasyarah*, *shura* (gambar), *tada'I al-ma'aani* (*association*).

DAFTAR PUSTAKA

Abd Whab Rosyidi, M. N. (2011). *Memahami Konsep Pembelajaran Bahasa Arb* (1st ed.). UIN Maliki Press.

- Ahmala, M. (2018). Keterampilan Mengingat Kosakata Bahasa Arab Melalui Strategi Mind Mapping. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*, 320–343. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/307>
- Al-Khuli, M. 'Ali. (1984). *Asalib Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Al-Mamlakah Al-'Araiyah Al-Su'udiyah.
- Azhar Arsyad. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (2nd ed.). Pustaka Belajar.
- Guntur, H. T. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.
- Hermawan. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Mahfudzhat Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Cipondoh Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Holimi, M. (2019). Pembelajaran Mufrodhat dengan Menggunakan Media Gambar. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 86–102.
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (5th ed.). Humaniora.
- Kamil Ramma Oensyar, A. H. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (A. Arifin (ed.)). IAIN Antasari Press.
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24981>
- Syamsuddin Asyrofi, T. P. (2021). *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Pustaka Ilmu.
- Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, M.Alcom, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa', Nyak Mustakim, A. A. S. (2021). *Pembelajaran Bahasa*

Arab untuk Siswa SD/MI (Moh. Zulkifli Paputungan (ed.); 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Thu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah li Ghairi Nathiqin biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*. Al-Mantiqoh Al-Islamiyah Li Tarbiyah wa Al-'Ulum wa Tsaqafah.

Umi Machmudah, A. W. R. (2016). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (2nd ed.). UIN Maliki Press.